

Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Sungai Pulai Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari

Erfit^{1**}, Yulmardi², Amril³

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi – Muara Bulian KM. 15, Muaro Jambi, Jambi

Diterima: 12-07-2021	Direvisi: 30-07-2021	Disetujui: 31-07-2021	Dipublikasi: 18-08-2021
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

The purpose of this service activity is to overcome various problems faced by partner farmer groups. This activity was carried out at the Sungai Pulai Village Hall and was attended by 28 members of the Pelita farmer group, Sumber Rezeki farmer group, village officials, and agricultural extension workers. The material given includes efforts to empower farmers, increase rice production, use of peatlands, and use biological fertilizers. In addition, the two farmer groups have also been given rice seed assistance. Based on the high public interest in this activity, it is suggested that it continue with a different topic.

Keywords: farmer groups, empowerment, productivity

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah dalam rangka mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh kelompok tani mitra. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Sungai Pulai dan diikuti oleh 28 orang yang merupakan anggota kelompok tani Pelita, kelompok tani Sumber Rezeki, perangkat desa dan tenaga penyuluh pertanian lapangan. Materi yang diberikan meliputi: upaya pemberdayaan petani, upaya peningkatan produksi padi dan pemanfaatan lahan gambut dan pemanfaatan pupuk hayati. Selain itu kepada kedua kelompok tani juga telah diberi bantuan bibit padi. Berdasarkan tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan ini, disarankan kegiatan ini perlu dilanjutkan dimasa yang akan datang dengan topik yang berbeda.

Kata kunci: kelompok tani, pemberdayaan, produktivitas

Pendahuluan

Secara administratif Kecamatan Muara Tembesi merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Batang Hari yang memiliki luas wilayah 419,77 km persegi atau sekitar 7,23 persen dari luas total Kabupaten Batang Hari (BPS, 2015a). Dari sisi geografis Kecamatan Muara Tembesi terletak pada Lintang 01033'34,0" dan 01052'09,7" dan Bujur 103011'30,8" dan 103005'50,3". Kecamatan Muara Tembesi beriklim tropis dengan suhu rata-rata pada tahun 2015 berkisar antara 26 C sampai dengan 31 C dengan kelembaban udara rata-rata antara 77 sampai dengan 86 persen. Dengan ibu kota kecamatan Kampung Baru KM 5, Kecamatan Muara Tembesi terdiri dari 14 desa/kelurahan dan salah satu diantaranya adalah desa Sungai Pulai.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, Kecamatan Muara Tembesi memiliki penduduk sebesar 29.895 orang yang terdiri dari 15.019 orang penduduk laki-laki dan 14.876 orang penduduk perempuan (BPS, 2015b). Rata-rata pertumbuhan penduduk

* Penulis korespondensi
Email: erfit@unja.ac.id

Muara Tembesi sebesar 1,65 persen pertahun. Dengan luas wilayah sekitar 49 km persegi maka rata-rata setiap km persegi wilayah kecamatan ini dihuni oleh sebanyak 71 penduduk. Secara umum jumlah penduduk laki-laki dan perempuan adalah seimbang hal ini dapat dilihat dari angka sex rasionya yang sama dengan 100.

Dari sisi potensi Ekonomi Kecamatan Muara Tembesi memiliki luas lahan sawah pada Tahun 2015 adalah sebesar 1.316 Ha. Sementara itu luas lahan bukan sawah mencapai 29.767 Ha yang terdiri dari 23.025 Ha lahan kering dan 6.742 Ha lainnya (BPS, 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa produksi padi Kecamatan Muara Tembesi mencapai 2.870 ton dan ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 2.643 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 13,33 kuintal/hektar. Hal yang sama juga terjadi terhadap jenis tanaman palawija terutama untuk tanaman ubi kayu dan jagung. Disamping bahan makanan Kecamatan Muara Tembesi juga merupakan penghasil tanaman perkebunan diantaranya karet, kelapa sawit, kelapa dalam, kelapa hibrida, kopi, lada, aren, kakao dan kemiri. Di sektor peternakan, populasi ternak besar cukup banyak di Kecamatan Muara Tembesi. Dari data yang ada pada tahun 2015 populasi sapi di Kecamatan Muara Tembesi mencapai 1.088 ekor, sementara itu populasi kambing dan kerbau masing-masingnya sebesar 3.584 ekor dan 740 ekor.

Dibidang industri di Kecamatan Muara Tembesi masih didominasi oleh industri kecil. Dari data yang ada pada tahun 2015 jumlah industri kecil di Kecamatan Muara Tembesi berjumlah 162 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 784 orang. Sementara itu dari sektor perdagangan di Kecamatan Muara Tembesi terdapat beberapa fasilitas perdagangan diantaranya pasar, kios dan los. Dari data yang ada pada tahun 2015 di Kecamatan Muara Tembesi terdapat 2 buah pasar, 194 buah kios dan 9 buah los.

Desa Sungai Pulai merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Muara Tembesi dari 13 desa/kelurahan yang ada. Dengan luas wilayah sekitar 17 km persegi atau 4,96 persen dari total luas wilayah Kecamatan Muara Tembesi desa Sungai Pulai terdiri dari 9 rukun tetangga (RT). Kemudian dari sisi jumlah penduduk, berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Desa Sungai Pulai 1.623 orang yang terdiri dari 820 orang laki-laki dan 803 orang penduduk perempuan dan jumlah ini sekitar 5,43 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Muara Tembesi yang berjumlah 29.895 orang.

Dari sisi perekonomian sebagaimana halnya masyarakat pedesaan di Indonesia pada umumnya yang sebahagian besar berusaha dibidang pertanian, maka masyarakat Sungai Pulai juga sebahagian besar dari mereka juga berusaha dibidang pertanian terutama dibidang perkebunan diantaranya perkebunan karet, kelapa sawit, kelapa dalam, kakao dan sebahagian lagi dengan usaha padi sawah. Selain itu ada juga usaha peternakan yang meliputi ternak sapi dan kambing.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani bersama Di Desa Sungai Pulai sudah terdapat kelompok tani. Namun demikian, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani dilokasi pengabdian diantaranya:

1. Relatif terbatasnya informasi, pengetahuan dan wawasan dari anggota kelompok tani dan pengurus kelompok tani terhadap peran dan fungsi dari kelompok tani.
2. Terbatasnya informasi, pengetahuan dan wawasan pengurus kelompok tani dalam mengelola kelompok tani sebagai sebuah organisasi petani.
3. Terbatasnya pengetahuan petani terhadap usaha tani yang mereka jalankan.
4. Terbatasnya informasi dan pengetahuan berkaitan dengan diversifikasi usaha yang potensial untuk dijalankan dalam rangka peningkatan pendapatan mereka

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, informasi dan wawasan anggota kelompok tani dan pengurus kelompok tani tentang peranan kelompok tani

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada anggota kelompok tani mitra yaitu kelompok tani Pelita dan kelompok tani Sumber Rezeki di Desa Sungai Pulai. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Metode ceramah, dengan memberikan penyuluhan berkaitan dengan berbagai hal yang berkaitan dengan kelompok tani.
2. Metode diskusi, dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi penyuluhan yang kita berikan.
3. Pelatihan, terutama untuk pengurus kelompok tani berkaitan dengan pengelolaan kelompok tani sebagai sebuah organisasi.
4. Evaluasi, melakukan berbagai evaluasi dari berbagai materi dan program yang telah berikan serta animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Hasil dan Pembahasan

Merujuk kepada Peraturan Kementerian Pertanian nomor 82 Tahun 2013 kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Nuryanty dan Swastika, 2011). Secara umum keberadaan sebuah kelompok tani berfungsi untuk mengembangkan usahanya. Kelompok tani sebagai suatu organisasi yang dimiliki petani dapat digunakan sebagai wadah dalam peningkatan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani bersama. Selain itu kelompok tani juga dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani, sehingga dengan kelompok tani para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Selain pentingnya peranan kelompok tani terhadap pengembangan usaha petani, dalam perjalanannya kelompok tani juga dihadapkan kepada berbagai masalah dan kendala. Berkaitan dengan hal ini Nuryanti dan Sartika (2011) menjelaskan bahwa pada saat ini tidak semua kelompok tani berfungsi sebagai mana mestinya. Hal ini disebabkan kinerja kelompok tani sangat dipengaruhi oleh sumberdaya manusia yaitu anggota kelompok tani tersebut. Lebih lanjut dijelaskan berbagai kendala yang dihadapi oleh kelompok tani yang meliputi: a) kemajemukan budaya menciptakan persepsi yang berbeda terhadap introduksi teknologi baru, b) etos kerja dan profesionalisme pengurus kelompok tani yang umumnya masih rendah, c) kesadaran sebahagian anggota yang rendah mempersulit untuk mempertahankan keutuhan kelompok dan d) konflik kepentingan antara beberapa anggota kelompok sehingga menyulitkan pencapaian tujuan kelompok tani. Berbagai persoalan dan kendala tersebut juga dihadapi oleh kelompok tani yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang kita lakukan dalam hal ini kelompok tani Pelita dan kelompok tani Sumber Rezeki.

Berdasarkan pentingnya peranan kelompok tani dalam mendorong peningkatan usahanya dan masalah-masalah yang dihadapi petani/kelompok tani maka diperlukan upaya-upaya untuk peningkatan peranan kelompok tani melalui berbagai usaha pemberdayaan. Secara umum pemberdayaan berarti memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat/individu untuk menggali potensi yang dimiliki untuk kemudian ditingkatkan kualitasnya agar mampu mandiri (Wahyuni, 2003). Lebih lanjut dijelaskan bahwa salah satu metode pemberdayaan kinerja kelompok tani yang telah dilakukan adalah

corporate farming yaitu suatu program yang menawarkan kerjasama dalam pengelolaan usaha tani agar memberikan hasil maksimal.

Kartasasmita dalam Lowisida (2013) mengemukakan beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pemberdayaan antara lain adalah:

1. Menciptakan suasana yang dapat meningkatkan potensi masyarakat untuk dapat berkembang (*enabling*). Setiap individu maupun masyarakat harus disadarkan akan potensi sumberdaya yang dimilikinya. Dengan demikian dalam pelaksanaan pemberdayaan diarahkan pada upaya untuk membangkitkan motivasi masyarakat akan pentingnya pengembangan potensi-potensi yang telah ada dan dimiliki oleh masyarakat.
2. Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Hal ini diupayakan melalui kegiatan nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, lapangan pekerjaan, informasi, pasar dan infrastruktur lainnya serta membuka akses pada berbagai peluang lainnya yang mampu masyarakat lebih berdaya. Pemberdayaan tidak hanya terkait dengan penguatan individu anggota masyarakat melainkan juga kelembagaannya. Pemberdayaan juga perlu meenanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan bertanggung jawab.
3. Melindungi masyarakat (*protection*). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat diperlukan upaya-upaya yang dapat mencegah persaingan tidak seimbang maupun praktik eksploitasi oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Hal ini dapat dilakukan melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas untuk melindungi pihak yang lemah.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa pemerintah melalui tenaga penyuluh pertanian lapangan (PPL) juga memberikan pembinaan kepada petani melalui kelompok tani. Sesuai dengan peraturan menteri pertanian nomor 273 tahun 2007 tentang penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, maka pembinaan terhadap kelompok tani diarahkan kepada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh kembangkan kerjasama antara petani dan pihak lainnya yang terkait dengan pengembangan usaha taninya.

Pembinaan terhadap kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani dari anggota kelompoknya dan memfasilitasi akses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya. Melalui pembinaan terhadap kelompok tani kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya akan meningkat. Pada tahap selanjutnya, juga akan terjadi peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis. Namun demikian permasalahannya adalah pembinaan lebih banyak diarahkan kepada aspek-aspek agronomis sehingga tidak banyak membantu dalam memperkuat posisi tawar petani dalam menjalankan kemitraan.

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa belum berfungsinya kelompok tani terkait dengan fungsi dari kelompok tani sebagai wadah kerjasama. Kerjasama dimaksud baik kerjasama antara kelompok maupun dengan pihak lain seperti dengan perusahaan mitra. Oleh karenanya, dari tiga fungsi pokok kelembagaan petani, (sebagai kelas belajar, unit produksi dan wadah kerjasama), fungsi yang baru dijalankan adalah fungsi sebagai kelas belajar dan sebagai unit produksi baru

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan pelatihan. Kegiatan ini melibatkan anggota kelompok tani Pelita dan kelompok tani Sumber Rezeki. Adapun materi kegiatan yang diberikan meliputi:

1. Upaya pemberdayaan kelompok tani.
2. Upaya peningkatan produksi padi dan pemanfaatan lahan gambut.
3. Pemanfaatan pupuk organik.

Selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga telah memberikan bantuan bibit padi Bestari kepada kedua kelompok tani. Hal ini diberikan sesuai dengan

permintaan kelompok tani mengingat cukup tingginya produksi sawah mereka dengan menggunakan bibit Bestari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat kegiatan ini tidak hanya dihadiri oleh anggota kelompok tani Pelita dan kelompok tani Sumber Rezeki saja, tetapi juga dihadiri oleh bukan anggota kelompok tani, aparat desa dan tenaga penyuluh pertanian lapangan (PPL). Disamping itu antusiasnya masyarakat terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Pulai ini terlihat cukup banyaknya pertanyaan dari masyarakat berkaitan dengan materi-materi yang diberikan dan pertanyaan diluar topik yang diberikan.

Melihat antusias dan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Sungai Pulai umumnya dan anggota kelompok tani pada khususnya, maka masyarakat berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan lagi dimasa yang akan datang, dengan topik atau materi penyuluhan yang berbeda.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan pelatihan. Materi yang diberikan meliputi: 1) Upaya pemberdayaan kelompok tani, 2) Upaya peningkatan produksi padi dan pemanfaatan lahan gambut dan 3) Pemanfaatan pupuk organik. Selain itu juga kepada kelompok tani juga telah diberikan bantuan berupa bibit Bestari.

Peserta kegiatan terdiri dari anggota kelompok tani di Desa Sungai Pulai yaitu kelompok tani Pelita dan kelompok tani Sumber Rezeki. Selain itu juga dihadiri oleh aparat desa dan tenaga penyuluh pertanian lapangan.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah adalah meningkatnya pengetahuan, informasi dan wawasan bagi anggota kelompok tani dan pengurus kelompok tani tentang peranan kelompok tani. Selain itu dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta juga sudah mendapatkan informasi peluang usaha yang potensial untuk dikembangkan sebagai diversifikasi usaha bagi petani.

Saran

Melihat antusias dan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Sungai Pulai umumnya dan anggota kelompok tani pada khususnya, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan lagi dimasa yang akan datang, dengan topik atau materi yang berbeda.

Daftar Pustaka

- BPS. (2015a). *Kabupaten Batang Hari Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari.
- BPS. (2015b). *Kecamatan Muara Tembesi Dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari.
- Ikbal, M. (2014). Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Marga Mulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Agrotekbis*, 2(5), 505-509
- Lowisada, SA. (2014). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah (Studi Kasus di Kelurahan Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk) . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2).

Mayasari, F. & Nangameka, Y. (2010). *Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau* (Studi Kasus di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang). <https://unars.ac.id/jurnal/artikel/2015-03-43-3-2%20JURNAL%20FITRI.pdf>

Nuryanti, S. & Swastika, D.K.S. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 115-128

Wahyuni, S. (2003). Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya. *Jurnal Litbang Pertanian*, 22(1), 1-8



© 2021 oleh penulis. Pemegang Lisensi JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)